

BAB II

DASAR TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Teori Stakeholder

Stakeholder theory merupakan salah satu teori utama yang banyak digunakan untuk mendasari penelitian tentang sustainability report. Stakeholder diartikan sebagai pemangku kepentingan yaitu pihak atau kelompok yang berkepentingan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap eksistensi atau aktivitas perusahaan, dan karena kelompok tersebut mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan (Puspitasari, 2017).

Berdasarkan teori *stakeholder*, pengelola perusahaan dituntut untuk selalu melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh pemangku kepentingan dan selalu melaporkan kegiatan tersebut kepada pemangku kepentingan. Teori ini menyatakan bahwa seluruh pemangku kepentingan mempunyai hak untuk menerima informasi mengenai kegiatan suatu perusahaan. (Kusuma, 2015). Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya mengejar keuntungannya sendiri, tetapi juga harus memberikan manfaat kepada pemangku kepentingannya.

Teori *stakeholder* bahwa semakin kuat kolaborasi perusahaan, maka semakin baik bisnis perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin dinilai buruk hubungan perusahaan maka akan semakin sulit. Menciptakan relasi yang baik dengan seluruh pemangku kepentingan dengan berdasarkan kepercayaan satu dengan yang lain, memiliki rasa saling menghormati dan kerjasama yang baik. *Stakeholder* dapat mengendalikan atau mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan dalam operasional perusahaan.

Dalam pengambilan keputusan dan kebijakan, perusahaan perlu menjaga legitimasi dan melibatkan pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, partisipasi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan memerlukan informasi dari perusahaan mengenai kegiatan yang dilakukan. (Indriyani & Yuliandhari, 2020). Perusahaan akan memberikan segala informasi yang akurat dan terintegrasi agar dapat mempertahankan kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *stakeholder* teori dapat menyimpulkan bahwa kepentingan tidak hanya menjadi punya pemilik atau manajemen perusahaan, tetapi juga pemangku kepentingan lain yang berkontribusi terhadap perusahaan. Melalui pelaporan keberlanjutan, perusahaan diharapkan dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan pemangku kepentingan dan mewujudkan keberlanjutan perusahaan.

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, keterbukaan informasi merupakan hal yang wajib dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pengungkapan informasi ekonomi dimasukkan dalam laporan keuangan, dan pengungkapan informasi sosial dan lingkungan dimasukkan dalam

laporan keberlanjutan. Laporan ini memberikan informasi yang lengkap dan memadai mengenai kegiatan perusahaan yang mempengaruhi lingkungan dan kondisi sosial masyarakat.

2.1.2. Teori Legitimasi

Teori legitimasi adalah yang berfokus pada hubungan interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Teori legitimasi bertujuan untuk mendorong dunia usaha meyakinkan masyarakat umum bahwa aktivitasnya sesuai dengan kerangka masyarakat dan lingkungan bisnis. (Junita dan Memed, 2015), (Ovid dan Maswar, 2016), (Kusumastuti, 2016). Apabila legitimasi tidak dapat diperoleh, maka seluruh kegiatan perusahaan tidak dapat dijalankan.

Teori legitimasi bagi organisasi dan perusahaan terletak pada kontrak mereka dengan masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan menjadikan Masyarakat sebagai kelompok kepentingan, dan perusahaan bertanggung jawab untuk melaporkan setiap kegiatan usahanya guna mendapatkan legitimasi dengan menerbitkan laporan keberlanjutan. (Lestari, 2018). Laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan suatu perusahaan dalam laporan keberlanjutan dapat dijadikan bukti bahwa suatu perusahaan menjalankan tanggung jawab sosialnya. Hal ini untuk memastikan keberadaan perusahaan diterima masyarakat. Legitimasi masyarakat merupakan sumber daya dan aset operasional yang penting bagi kelangsungan bisnis.

2.1.3. Sustainability Report

Menurut Undang-Undang Nomor 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 (Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Pasal 74, 2007) menjelaskan bahwa Perseroan yang kegiatan usahanya dibidang dan berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan sekitar. Dengan adanya peraturan tersebut menurut *National Center for Sustainability Report* (NCSR). Sustainability di Indonesia dapat terus berkembang, tetapi jumlah perusahaan di Indonesia yang melaporkan *Sustainability Report* masih jauh tertinggal dibandingkan dengan negara maju.

Sustainability Report adalah laporan yang tidak hanya menjelaskan laporan kinerja keuangan saja tetapi juga informasi non-keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan perusahaan yang memungkinkan perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (Dewi, 2019). Perusahaan harus mengumpulkan, mengontrol, dan melaporkan kepada pihak internal dan eksternal tentang informasi berkelanjutan yang dimiliki dalam laporan berkelanjutan. Laporan berkelanjutan dipandang sebagai media yang menyajikan informasi terkait kontribusi emiten dan perusahaan publik terhadap pencapaian tujuan Pembangunan berkelanjutan.

Laporan berkelanjutan menyajikan informasi terkait aspek material, yaitu aspek ekonomi, lingkungan dan sosial organisasi. Pengungkapan laporan berkelanjutan dinilai menggunakan prosedur digunakan dalam *content analysis* yang mengacu pada metode *Consolidated Narrative Interrogation* (CONI). Langkah yang digunakan dalam CONI untuk pengungkapan lingkungan sebagai berikut :

1. Coding : Mengukur narasi pengungkapan lingkungan perusahaan yang dari Standar Universal GRI, Standar Sektor GRI dan Standar Topik GRI. Coding yang diberikan berupa kode 0 untuk item yang tidak mengungkapkan dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan sementara kode 1 untuk item yang mengungkapkan dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan.
2. Scoring : Untuk mengetahui tingkat pengungkapan indeks kinerja lingkungan perusahaan dengan item-item yang mengungkapkan dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Dihitung dengan cara

$$\text{Tingkat pengungkapan} = \frac{\text{Jumlah item pengungkapan dipenuhi}}{\text{Jumlah skor item maksimum}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan akan diklasifikasikan sesuai dengan tingkat pengungkapan dari masing-masing perusahaan, yaitu :

0%	= Not applied
1% - 40%	= Limited disclose
41% - 75%	= Partially applied
76% - 99%	= Well applied
100%	= Fully applied

2.1.3.1. Indeks POJK No. 51/POJK.03/2017

Penerapan prinsip keuangan berkelanjutan dalam sistem lembaga keuangan di Indonesia didasarkan pada Undang-Undang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Tahun 2009 untuk mengembangkan dan menerapkan instrumen ekonomi lingkungan, termasuk kebijakan ramah lingkungan di perbankan, pasar modal, dan sektor lainnya. Penerapan prinsip Keuangan Keberlanjutan merupakan wujud nyata keterlibatan Indonesia dengan dunia internasional dengan menyediakan sumber daya keuangan untuk mitigasi dan adaptasi perubahan iklim.

Tahun 2017, Otoritas Jasa keuangan menerbitkan ketentuan Peraturan Otorisasi Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Laporan keberlanjutan disusun terpisah dengan laporan tahunan dan harus memuat informasi, Penjelasan Strategi Keberlanjutan, Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan, Profil Singkat Perusahaan, Penjelasan Direksi, Tata Kelola Keberlanjutan, Kinerja Keberlanjutan, Verifikasi tertulis dari pihak Independen (jika ada), Lembar Umpan Balik (feedback), dan Tanggapan LJK, Emiten, atau Perusahaan Publik. Adapun tujuan penerapan euangan berkelanjutan yaitu :

- a. Menyediakan sumber daya keuangan dan pendanaan iklim dalam jumlah yang memadai yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.
- b. Meningkatkan daya tahan dan daya saing LJK, Emiten dan perusahaan public melalui pengelolaan resiko sosial dan lingkungan sosial yang lebih baik dengan mengembangkan produk/jasa keuangan yang menerapkan prinsip Keuangan Berkelanjutan sehingga mampu berkontribusi positif pada stabilitas sistem keuangan.

- c. Mengurangi kesenjangan sosial, mengurangi dan mencegah kerusakan lingkungan hidup, melindungi keanekaragaman hayati, dan mendorong efisiensi penggunaan energi dan sumber daya alam.
- d. Mengembangkan produk/jasa keuangan yang menerapkan prinsip Keuangan Berkelanjutan.

Table 1. Indeks Pengungkapan POJK 51

Item Pengungkapan	Kode Pengungkapan & Informasi	Tanggal Efektif
Penjelasan strategi berkelanjutan	A.1 (Penjelasan strategi berkelanjutan)	29 Juni 2021
Ikhtisar kinerja aspek ekonomi	B.1a (Kuantitas produksi atau jasa yang dijual) B.1b (Pendapatan atau penjualan) B.1c (Laba atau rugi bersih) B.1d (Produk ramah lingkungan) B.1e (Pelibatan pihak lokal yang berkaitan dengan proses bisnis keuangan berkelanjutan)	29 Juni 2021
Ikhtisar kinerja aspek lingkungan hidup	B.2a (Penggunaan energi (antara lain listrik dan air) B.2b (Pengurangan emisi yang dihasilkan) B.2c (Pengurangan limbah dan efluen (limbah yang telah memasuki lingkungan) yang dihasilkan) B.2d (Pelestarian keanekaragaman hayati)	29 Juni 2021
Ikhtisar kinerja aspek sosial	B.3 (Uraian mengenai dampak positif dan negatif dari penerapan keuangan berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan)	29 Juni 2021
Profil Singkat Emiten	C.1 (Visi, misi dan nilai keberlanjutan) C.2 (Nama, alamat, nomor telepon, nomor faksimil, alamat email, dan situs web, serta kantor) C.3 a (Skala usaha: total aset atau kapitalisasi aset, dan total kewajiban) C.3b (Skala usaha: jumlah karyawan yang dibagi menurut jenis kelamin, jabatan, usia, pendidikan, dan status ketenagakerjaan) C.3c (Skala usaha: nama pemegang saham)	29 Juni 2021

	<p>dan persentase kepemilikan saham)</p> <p>C.3d (Skala usaha: wilayah operasional)</p> <p>C.4 (Penjelasan singkat mengenai produk, layanan, dan kegiatan usaha yang dijalankan)</p> <p>C.5 (Keanggotaan pada asosiasi)</p>	
Penjelasan Direksi	<p>D.1a(1) (Kebijakan: penjelasan nilai keberlanjutan)</p> <p>D.1a(2) Kebijakan: penjelasan respon emiten terhadap isu terkait penerapan Keuangan Berkelanjutan)</p> <p>D.1a(3) (Kebijakan: penjelasan komitmen pimpinan emiten dalam pencapaian penerapan Keuangan Berkelanjutan)</p> <p>D.1a(4) (Kebijakan: pencapaian kinerja penerapan Keuangan Berkelanjutan)</p> <p>D.1a(5) (Kebijakan: tantangan pencapaian kinerja penerapan Keuangan Berkelanjutan)</p> <p>D.1b(1) (Penerapan Keuangan Berkelanjutan: pencapaian kinerja penerapan Keuangan Berkelanjutan (ekonomi, sosial, dan Lingkungan Hidup) dibandingkan dengan target)</p> <p>D.1b(2) (penjelasan prestasi dan tantangan termasuk peristiwa penting selama periode pelaporan (bagi LJK yang diwajibkan membuat Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan).)</p> <p>D.1c(1) (Strategi pencapaian target: pengelolaan risiko atas penerapan Keuangan Berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial, dan Lingkungan Hidup)</p> <p>D.1c(2) (Strategi pencapaian target: pemanfaatan peluang dan prospek usaha)</p> <p>D,1c(3) (Strategi pencapaian target: penjelasan situasi eksternal ekonomi, sosial, dan Lingkungan Hidup yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan emiten)</p>	29 Juni 2021
Tata Kelola Keberlanjutan	E.1 (Uraian mengenai tugas bagi Direksi dan Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab	29 Juni 2021

	<p>penerapan Keuangan Berkelanjutan.)</p> <p>E.2 (Penjelasan mengenai pengembangan kompetensi yang dilaksanakan terhadap anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan Keuangan Berkelanjutan)</p> <p>E.3a (Penilaian risiko atas penerapan keuangan berkelanjutan: Penjelasan mengenai prosedur dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko atas penerapan usaha keberlanjutan terkait aspek ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial)</p> <p>E.3b (Penilaian risiko atas penerapan keuangan berkelanjutan: Penjelasan mengenai prosedur dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko atas penerapan usaha keberlanjutan terkait aspek ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial)</p> <p>E.4a (Pemangku kepentingan: keterlibatan pemangku kepentingan berdasarkan hasil penilaian (assessment) manajemen, RUPS, surat keputusan atau lainnya)</p> <p>E.4b (Pemangku kepentingan: pendekatan yang digunakan LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam melibatkan pemangku kepentingan dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan, antara lain dalam bentuk dialog, survei, dan seminar)</p> <p>E.5 (Permasalahan yang dihadapi, perkembangan, dan pengaruh terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan)</p>	
Kinerja Keberlanjutan	<p>F.1 (Penjelasan mengenai kegiatan membangun budaya keberlanjutan di internal LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik)</p> <p>F.2 (Kinerja ekonomi (3 tahun): perbandingan target dan kinerja produksi, portofolio, target pembiayaan, atau investasi, pendapatan dan laba rugi dalam hal Laporan Keberlanjutan disusun secara terpisah dengan Laporan Tahunan)</p> <p>F.3 (Kinerja ekonomi (3 tahun): perbandingan</p>	29 Juni 2021

	<p>target dan kinerja portofolio, target pembiayaan, atau investasi pada instrumen keuangan atau proyek yang sejalan dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan)</p> <p>F.4 (Biaya Lingkungan Hidup)</p> <p>F.5 (Aspek Material: Penggunaan material yang ramah lingkungan)</p> <p>F.6 (Aspek Energi: Jumlah dan intensitas energi yang digunakan)</p> <p>F.7 (Aspek Energi: Upaya dan pencapaian efisiensi energi dan penggunaan energi terbarukan)</p> <p>F.8 (Aspek air: penggunaan air)</p> <p>F.9 (Aspek keanekaragaman hayati: Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati)</p> <p>F.10 (Aspek keanekaragaman hayati: usaha konservasi keanekaragaman hayati)</p> <p>F.11 (Aspek emisi: jumlah dan intensitas emisi yang dihasilkan berdasarkan jenisnya)</p> <p>F.12 (Aspek emisi: upaya dan pencapaian pengurangan emisi yang dilakukan)</p> <p>F.13 (Aspek limbah dan efluen: jumlah limbah dan efluen yang dihasilkan berdasarkan jenis)</p> <p>F.14 (Aspek limbah: mekanisme pengelolaan limbah dan efluen)</p> <p>F.15 (Aspek limbah: tumpahan yang terjadi (jika ada))</p> <p>F.16 (Aspek pengaduan terkait lingkungan hidup: Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan)</p> <p>F.17 (Kinerja sosial (3 tahun): Komitmen LJK, Emiten, atau Perusahaan Publik untuk memberikan layanan atas produk dan/atau jasa yang setara kepada konsumen.)</p> <p>F.18 (Aspek ketenagakerjaan: kesetaraan</p>	
--	--	--

	<p>kesempatan bekerja)</p> <p>F.19 (Aspek ketenagakerjaan: tenaga kerja anak dan tenaga kerja paksa)</p> <p>F.20 (Aspek ketenagakerjaan: upah minimum regional)</p> <p>F.21 (Aspek ketenagakerjaan: lingkungan bekerja yang layak dan aman)</p> <p>F.22 (Aspek ketenagakerjaan: pelatihan dan pengembangan kemampuan pegawai)</p> <p>F.23 (Aspek masyarakat: dampak operasi terhadap masyarakat sekitar)</p> <p>F.24 (Aspek masyarakat: pengaduan Masyarakat)</p> <p>F.25 (Aspek masyarakat: kegiatan tanggung jawab sosial lingkungan (TJSL))</p> <p>F.26 (Tanggung jawab pengembangan produk/jasa berkelanjutan: inovasi dan pengembangan produk/jasa keuangan berkelanjutan)</p> <p>F.27 (Tanggung jawab pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan: jumlah dan persentase produk dan jasa yang sudah dievaluasi keamanannya bagi pelanggan)</p> <p>F.28 (Tanggung jawab pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan: dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan dan proses distribusi, serta mitigasi yang dilakukan untuk menanggulangi dampak negative)</p> <p>F.29 (Tanggung jawab pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan: jumlah produk yang ditarik kembali dan alasannya)</p> <p>F.30 (Tanggung jawab pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan: survei kepuasan pelanggan terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan.)</p>	
Lain-lain	G.1 (Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen (jika ada))	29 Juni 2021

	G.2 (Lembar umpan balik)	
	G.3 (Tanggapan terhadap umpan balik laporan keberlanjutan tahun sebelumnya)	
	G.4 (Daftar pengungkapan sesuai POJK 51/POJK.03/2017)	

Sumber : Data Diolah Kembali

Untuk melihat kedalaman pengungkapan lingkungan yang dilaporkan perusahaan dilakukan analisis setiap aspek yang dilaporkan oleh masing-masing perusahaan diklasifikasikan berdasarkan tiga tingkat kualitas pengungkapan, yaitu :

Table 2. Klasifikasi Tingkat Kedalaman Pengungkapan Lingkungan

Kualitas	Tipe	Deskripsi
<i>Low Quality</i>	1	Murni naratif
	2	Murni naratif dengan penjelasan spesifik
<i>Moderate Quality</i>	3	Murni kuantitatif
<i>High Quality</i>	4	Kuantitatif dengan penjelasan kualitatif
	5	Kompleks, berupa kualitatif, kuantitatif, dan komperasi

Sumber : Data Diolah Kembali

2.1.4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah faktor yang efisiensi pada sebuah perusahaan dalam mewujudkan tujuan. Tujuan itu merupakan untuk mengetahui kestabilan pengelolaan keuangan yang terdapat dalam perusahaan. Kinerja keuangan bisa mengetahui sebesar apakah tingkatan kerugian serta tidak terwujudnya sebuah target untuk melakukan pengelolaan sumber dana yang tersedia.

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa analisis, salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yaitu melalui tingkat rasio profitabilitas perusahaan yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2017).

Pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya (Hery, 2018).

Laporan keuangan pada dasarnya hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini juga berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, dengan menampilkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Odang, 2021) .

2.1.4.1. Jenis-jenis Rasio Keuangan

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (profit) pada tingkat penjualan, aset atau modal saham selama periode tertentu dari aktivitas perusahaan. Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan tiga indikator, yaitu: Profit Margin, ROA (*Return on Assets*) dan ROE (*Return on Equity*).

1. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Yaitu menilai persentase keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan laba bersih perusahaan. Semakin tinggi nilai laba bersih, semakin baik efisiensi operasi suatu perusahaan. Untuk menghitung NPM menggunakan rumus:

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Pengembalian Atas Aset (Return On Assets)

Yaitu menilai persentase keuntungan yang diraih perusahaan terkait dengan sumber daya sehingga efisiensi mereka dalam mengelola asetnya dapat dilihat dari rasio persentase. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin besar pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Untuk menghitung ROA menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3. Pengembalian Atas Ekuitas (Return On Equity)

Yaitu nilai yang menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan, juga mengetahui efektifitas pengelolaan modal yang dilakukan manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal dilakukan oleh manajemen perusahaan. Untuk menghitung ROE menggunakan rumus :

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total Ekuitas}} \times 100\%$$

b. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya, baik dalam jangka pendek, maupun jangka Panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan tersebut dilikuidasi atau ditutup. Solvabilitas yang diukur dengan menggunakan indikator, yaitu: *Debt Equity Ratio* (DER). DER adalah perbandingan jumlah kewajiban dengan total modal operasional bisnis, atau yang disebut juga sebagai ekuitas. Untuk menghitung DER menggunakan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas (Modal)}} \times 100\%$$

c. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi lain dari rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak eksternal perusahaan (Likuiditas perusahaan). Likuiditas yang diukur dengan menggunakan tiga indikator, yaitu: *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*.

1. Rasio Lancar (Current Ratio)

Yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi kewajiban lancarnya (dibayar dalam satu tahun) dengan total aset lancarnya, seperti kas, piutang, dan persediaan. Untuk menghitung CR menggunakan rumus :

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilitas jangka pendek}}$$

2. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Yaitu untuk menentukan kemampuan perusahaan dapat melunasi kewajiban lancarnya dengan aset cepat atau aset yang paling likuid. Untuk menghitung QR menggunakan rumus:

$$QR = \frac{\text{Kas dan setara kas} + \text{Surat berharga} + \text{Piutang usaha}}{\text{Liabilitas jangka pendek}}$$

3. Rasio kas (Cash Ratio)

Yaitu dengan membandingkan cashflow dengan tagihan yang saat ini harus dibayar. Cash Flow adalah uang tunai yang dimiliki perusahaan atau setara kas. Untuk menghitung CR menggunakan rumus :

$$CR = \frac{\text{Kas dan setara kas} + \text{Surat berharga}}{\text{Liabilitas jangka pendek}}$$

d. Valuasi Pasar

Valuasi pasar merupakan jenis yang digunakan untuk menghubungkan Kesehatan keuangan perusahaan dengan nilai pasarnya. Valuasi Pasar yang diukur dengan menggunakan dua indikator, yaitu: *Price Earned Ratio* (PER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR)

1. Price Earned Ratio (PER).

Yaitu menghubungkan saham perusahaan dengan laba bersihnya. Di hitung dengan membagi harga saham dengan laba per saham. Rumus perhitungan laba per saham adalah laba bersih selama 12 bulan terakhir dibagi dengan jumlah saham biasa yang beredar. Untuk menghitung PER menggunakan rumus :

$$PER = \frac{\text{Harga per saham (Price)}}{\text{Laba bersih per lembar saham}}$$

2. Dividend Payout Ratio (DPR)

Yaitu menunjukkan berapa persentase laba bersih yang dibagikan sebagai dividen. Menghitung dengan membagi dividen dengan laba bersih. Untuk menghitung DPR menggunakan rumus :

$$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar}}{\text{Penghasilan per lembar}}$$

2.2. Referensi

Adapun penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi pada penelitian ini dapat dilihat pada table berikut :

Table 3. Referensi Artikel dan Literatur

Nama	Judul	Metode	Hasil Penelitian
Tarigan and Semuel (2015)	Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan	Perusahaan yang melaporkan Sustainability Report dan Ukuran Kinerja Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dimensi ekonomi (EC) dari sustainability report tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 2. Dua dimensi lainnya yaitu lingkungan (EN) dan sosial (SO) berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan.
Y. P. Putra and Subroto (2022)	Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Perusahaan yang melaporkan SR, ROA, ROE, CR dan GRI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengungkapan sustainability report berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA, 2. pengungkapan sustainability report berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROE,

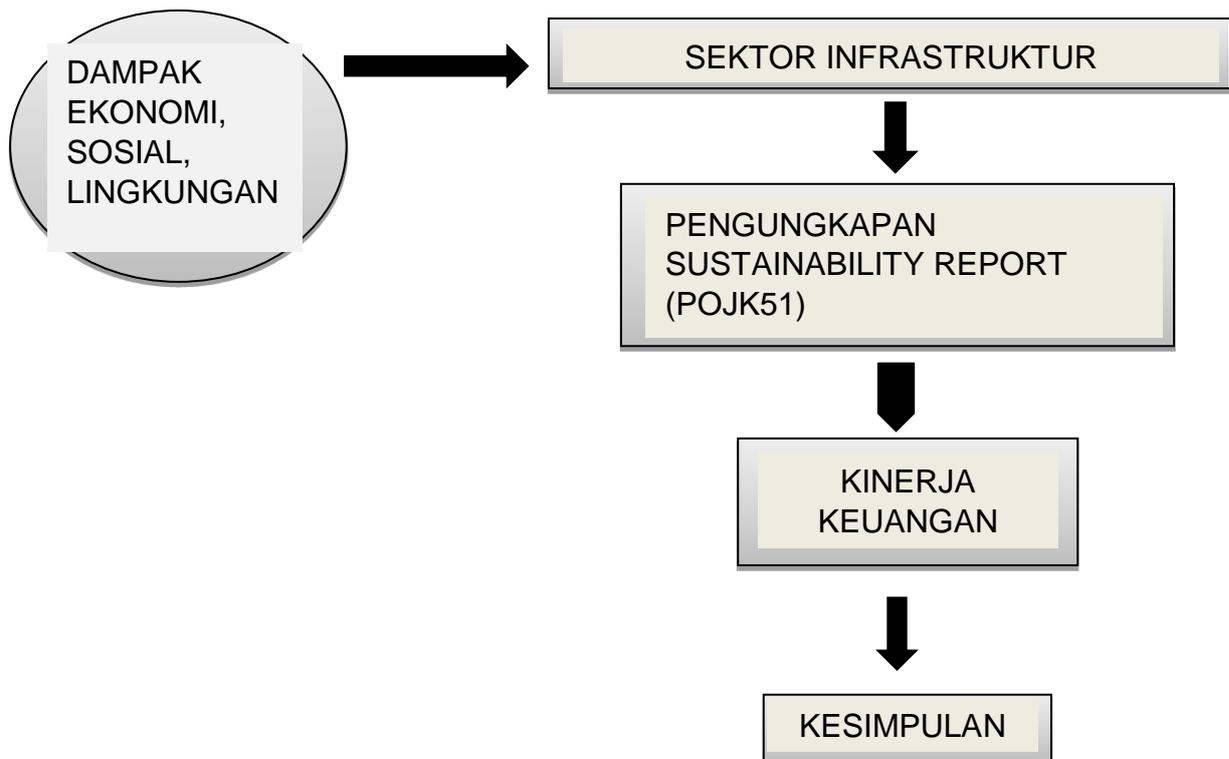
			3. pengungkapan sustainability report tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan CR.
Manisa and Defung (2017)	Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Perusahaan yang melaporkan SR, ROE, GRI	Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa hanya pengungkapan kinerja sosial dan pengungkapan kinerja tanggungjawab produk yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
Anisah and Silfia (2023)	Pengaruh Pengungkapan Pada Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Perusahaan yang melaporkan SR, ROA, GRI, IDX	Berdasarkan Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi manajemen perusahaan untuk mempertimbangkan isu keberlanjutan dalam melakukan peningkatan kinerja keuangan perusahaan dan sebagai informasi bagi investor dalam menentukan keputusan investasi
(Bukhori & Sopian, 2017)	Pengaruh Pengungkapan Sustainability report Terhadap Kinerja Keuangan	Perusahaan yang melaporkan SR, ROA, GRI/POJK51, IDX	Secara simultan semua dimensi sustainability report yaitu dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan secara

			parsial hanya dimensi sosial yang berpengaruh positif tidak signifikan
Suaidah (2020)	Pengungkapan Sustainability Report dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan	Sustainability Report, ROA, CR, CER	Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa sustainability report berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, Sementara tidak berpengaruh signifikan terhadap CR dan DER.

Sumber : Data Diolah Kembali

2.3. Kerangka Berpikir

Kerangka konseptual adalah dasar rancangan, pemikiran, maupun garis besar yang digunakan oleh peneliti sebagai pedoman dalam merancang proses penelitian. Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun berdasarkan dampak perusahaan infrastruktur dalam dimensi ekonomi, sosial, lingkungan dan melakukan pelaporan sustainability report sebagai bentuk transparan yang dilakukan perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Dengan adanya fenomena ini peneliti ingin melakukan pengukuran kelengkapan dan keluasan pengungkapan sustainability report. Berdasarkan pengungkapan POJK51, serta ingin melihat kinerja keuangan perusahaan selama tiga tahun berturut-turut adakah hasil positif dan signifikan terhadap kemajuan untuk kinerja perusahaan atau menurun kinerja perusahaan sesudah perusahaan mempublikasikan sustainability report.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber : Data Diolah Kembali